

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
KURIKULUM 2013 DI SDIT MUHAMMADIYAH
AL KAUTSAR GUMPANG KARTASURA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

ASNAWI FATHONI PALAGUNA

A510110203

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl A.Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp.(0271) 717417 fax :
715448Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. H. Achmad Fathoni, SE. M.Pd
NIK : 062

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Asnawi Fathoni Palaguna
NIM : A510110203
Program Studi : Pendidikan Guru SD
Judul Skripsi : "ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
TEMATIK KURIKULUM 2013 DI SDIT
MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR GUMPANG
KARTASURA TAHUN AJARAN 2014/2015".

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 April 2015

Pembimbing

Drs. H. Achmad Fathoni, SE. M.Pd
NIP. 062

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
KURIKULUM 2013 DI SDIT MUHAMMADIYAH
AL KAUTSAR GUMPANG KARTASURA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Asnawi Fathoni Palaguna, A510110203, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2015, xiv + 91

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Persiapan guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura, (2) Implementasi Pembelajaran Tematik kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura, (3) Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi (gabungan) yaitu penggabungan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisa sebuah fenomena dalam suatu keadaan dengan cara menyimpulkan sebagai hasil analisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Persiapan yang dilakukan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu dengan cara mengikuti Diklat dan Workshop, mempelajari buku pegangan guru, mempelajari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, mempelajari isi RPP, mempelajari Silabus, dan mempelajari tahap pelaksanaan pembelajaran Tematik dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. (2) Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Scientific* dan dalam pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. (3) Evaluasi dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 yaitu dengan dua cara, yaitu Monev internal (wali kelas) dan Monev eksternal.

Kata Kunci: *Analisis, Implementasi, Pembelajaran, Tematik, Kurikulum 2013*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada kondisi sekarang-sekarang ini, kurikulum banyak sekali dikaji oleh pakar-pakar pendidikan dikarenakan kurikulum sebagai perencanaan pendidikan haruslah relevan dengan kebutuhan yang ada.

Pada dasarnya dari dulu hingga sekarang ini kurikulum sudah berubah-ubah seiring bergantinya menteri pendidikan dengan alasan inovasi-inovasi baru, namun belum memberikan sumbangsih dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Berbagai alternatif telah diberikan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan di Indonesia. Masalah yang akan di teliti disini bukanlah masalah infrastruktur melainkan sebuah masalah system pendidikan. Dari sinilah kedepannya kurikulum 2013 dinilai mampu merubah wajah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Dengan dalih seperti ini pada konsepnya kurikulum 2013 ataupun kurikulum tematik dalam pembelajaran dinilai dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep yang diberikan pengajar secara lebih sempurna.

Akan tetapi ada sebuah catatan penting dalam pemberlakuan kurikulum baru, yaitu tidak di imbanginya berbagai komponen dalam menerapkan sebuah kurikulum baru. Berbagai komponen ini antara lain pelatihan yang kurang bagi guru, buku panduan mengajar yang belum ada, instrument evaluasi yang harus dibuat sendiri oleh guru, silabus yang harus dibuat sendiri oleh guru dll, akibatnya sebelum semua daerah menerapkan kurikulum ini, pelaksanaanya terseok-seok, bahkan seperti ada kesan pemaksaan penerapan kurikulum 2013.

Dari banyak sekolah sederajat SD/MI/SDIT yang mengejar kebijakan menerapkan kurikulum 2013, banyak mengalami kendala dalam mengejar kebijakan Mendiknas. Sehingga bagi sekolah yang masih mampu menerapkan kurikulum 2013 untuk tetap menerapkan akan tetapi sekolah yang mengalami banyak kendala kembali menerapkan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat vital sebagai bekal dalam menyongsong masa depan. Pendidikan disadari atau tidak pendidikan merupakan kebutuhan yang harus ada dalam dan melekat pada setiap individu. Dalam UU Sisdiknas Dalam Bab I pasal 1 No1 Ketentuan Umum menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas)

Pendidikan pada intinya bukan hanya sebuah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Namun lebih kepada sebuah tatanan sistemik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dilihat dari sinilah sebuah system pendidikan diperlukan. Dalam perkembangannya peningkatan mutu terus-menerus dilakukan mulai dari orientasi pembelajaran, pengembangan strategi, inovasi pembelajaran, sampai perubahan kurikulum dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan kita.

Menurut Buchori (2006: 21) sekolah tidak mungkin bertahan pada keadaan seperti ini melainkan harus ada sebuah “reformasi dan transformasi“. Yang dimaksudkan disini adalah reformasi pendidikan yaitu tanpa mengubah fondasi dan struktur dari system yang ada. Sedangkan transformasi pendidikan ialah perubahan yang lebih mendasar dan mendalam dalam, perubahan yang menyentuh sendi-sendi, struktur, dan modus operasi.

Pada intinya perubahan kurikulum tidaklah jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam pembelajaran KTSP, pembelajaran yang diberikan kepada siswa adalah tiap mata pelajaran berdiri sendiri namun dalam kurikulum tematik 2013, pembelajaran mengacu pada tema yang saling terkait.

Ibarat dalam pembelajaran KTSP, siswa memakan berbagai macam buah seperti apel, nanas, alpukat, strawberry secara sepotong-sepotong. Namun, dalam pembelajaran tematik siswa diibaratkan meminum jus yang terdiri dari banyak buah yang menjadi satu.

Ada beberapa pandangan dalam menyongsong kehidupan abad 21. Menurut Daniel Bell dalam Buchori (2006: 27) ada dua kecenderungan yang saling bertentangan yaitu kecenderungan berintegrasi dalam kehidupan ekonomi dan kecenderungan dalam berpecah belah dalam kehidupan berpolitik. Indonesia abad XXI menurut Buchori (2006: 35) dilihat dari empat aspek ekonomi, pendidikan, politik, dan social budaya. Dari salah satu aspek diatas dalam menyiapkan peningkatan mutu tenaga kependidikan pendidikan diperlukan waktu yang singkat dapat dilakukan dengan penyesuaian program pendidikan.

Sebuah kurikulum diberlakukan karena memiliki kesesuaian dan relevansi apabila diterapkan dalam dunia pendidikan. Kesesuaian ini *pertama* kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* yaitu sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, evaluasi sesuai dengan proses. Isi, dan tujuan kurikulum oleh Sukmadinata (2001: 102).

Peneliti mengambil latar belakang diatas dikarenakan sekolah SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang sebagai sekolah salah satu pioner di Kartasura. Sekolah ini berlataskan di Jl. Cendana II Gumpang Rt 03/III Kartasura Sukoharjo. Sekolah ini merupakan sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 dikarenakan fasilitasnya yang memadai jika dilihat dari segi material dan nonmaterial. Dari segi material sekolah ini memiliki 17 ruang kelas berupa kelas paralel dengan jumlah 530 siswa, sedangkan dari segi nonmaterial sekolah ini didukung oleh 29 guru pengajar lulusan S1 dan S2, guru-guru tersebut sebagai pengajar (guru tetap yayasan dan guru kontrak), satu sebagai pegawai TU dan beberapa guru lulusan D3 baik berasal dari lulusan Universitas Swasta dan negeri serta 8 pegawai berstatus pegawai tidak tetap. Para pengajar di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang semua guru bertitel baik dari lulusan tenaga khusus kependidikan

ataupun diluar kependidikan misalnya lulusan S1 hukum, peternakan, computer, dan teknik.

Dari data yang diperoleh peneliti, di sekolah ini masih menemui beberapa masalah, walaupun dari segi materi dan nonmaterial sudah dipandang mumpuni bila dibandingkan dengan SD/MI lainnya. Ada beberapa masalah yang ditemui guru saat mengajar Tematik yaitu berupa penerapan tema, pembuatan soal, serta ketidaktersediaan buku dari pemerintah. Menerapkan kurikulum tematik memang tidak mudah, untuk sekolah yang sudah mendapatkan predikat baikpun juga tidak cukup, sehingga harus juga didukung oleh pemerintah misalnya melalui ketersediaan buku pegangan bagi guru dan murid.

Berikut ini merupakan pergeseran paradigma belajar abad 21 sebagai salah satu barometer perubahan orientasi pendidikan (dikutip dari Kemendikbud).

Pertama Informasi (Kurtzwell) Tersedia dimana saja, kapan saja yaitu Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. *Kedua* Komputasi (Moore-Koomey) Lebih cepat memakai mesin yaitu Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab). *Ketiga* Otomasi (Ford) Menjangkau segala pekerjaan rutin yaitu Pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir procedural, dan metakognitif melaksanakan kegiatan mekanisme (rutin). *Keempat* Komunikasi (Metacalfe) Dari mana saja, kemana saja yaitu Pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. *Kelima*, Pengetahuan (Ackoff) Dibentuk melalui data->Informasi yaitu Pembelajaran berbasis aktivitas melalui pengamatan dan pengolahan hasilnya. *Keenam*, Diseminasi (Horowitz) Nilai Informasi=sebarannya Pembelajaran menekankan kemampuan penyajian (tulisan dan lisan) dan penyebarannya

Dari konsep pergeseran paradigma belajar abad 21 diatas maka, perubahan positif atau inovasi kurikulum 2013 yang akan menjawab tantangan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Sesuai dengan pendapat Rubiyanto (2013: 53) "Penelitian kualitatif

adalah suatu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.“ Sedangkan metode penelitian ini adalah penelitian Induktif. Menurut Biklen dan Bogdan dalam Rubiyanto (2013: 54) penelitian kualitatif ini termasuk kedalam karakteristik

“Qualitative research is descriptive.” Artinya data yang diperoleh (informasi, gambar, perilaku) tetap berupa data kualitatif, sehingga paparannya berupa narasi kualitatif. Interpretasi data berupa objektif, terhindar dari unsur subjektif.

Berdasarkan pendapat Biklen dan Bogdan diatas maka penelitian yang dilakukan peneliti di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar dalam mengerjakan penelitiannya menganalisis pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al kautsar Gumpang Kartasura.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDIT Muhammadiyah Al Kautsar merupakan salah satu SD yang berada di kecamatan kartasura, tepatnya terletak di Jl. Cendana II Gumpang RT 03/III, Gumpang, Kartasura Sukoharjo. SDIT Muhammadiyah Al Kautsar berada di tengah-tengah perkampungan dan tidak terlalu jauh dengan jalan raya. SDIT Muhammadiyah Al Kautsar berdiri atas keprihatinan beberapa tokoh masyarakat di desa Gumpang akan pendidikan yang kurang mengedepankan kualitas. Mereka menginginkan adanya pendidikan dasar yang representatif yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan zaman. Atas dasar itu kemudian beberapa tokoh masyarakat di desa Gumpang berprakarsa merubah Madrasah Ibtidaiyah Muhammad 6 Gumpang menjadi SDIT Muhammadiyah Al Kautsar. Pada tahun 2002 gagasan muncul dan terealisasi pada tahun 2003. Mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo No. 420/3346 Tanggal 1 Oktober tahun 2003.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *“Qualitative research is descriptive”*. Menurut Biklen dan Bogdan dalam Rubiyanto (2013 :53) *“Qualitative research is descriptive* yaitu penelitian dengan cara memperoleh informasi, gambar, data perilaku yang berupa data kualitatif sehingga paparannya

berupa narasi kualitatif.” Sehingga peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dengan cara terjun langsung ke lapangan mencari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sedangkan desainnya menggunakan pendekatan Fenomenologi.

Menurut Moustakas dalam Creswell (2012: 20-21) “Pendekatan Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu, sehingga prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sebuah subjek dengan terlibat secara langsung dan relative lama untuk mengembangkan pola-pola dan relasi makna.”

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode dengan cara Triangulasi data yaitu gabungan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Dalam hasil observasi dan wawancara dengan berbagai sumber dalam hal kurikulum 2013, yakni kepala sekolah dan guru-guru wali kelas I, II, IV, dan V. Dapat peneliti simpulkan dalam tabel di bawah ini.

Adapun cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan sumber *data primer* dan *data sekunder*. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data yang dibutuhkan kepada peneliti secara langsung. Sedangkan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan kepada peneliti melainkan lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono 2012 :225). Sumber data dalam penelitain ini adalah Bapak Heru Nugroho, M.Pd selaku kepala sekolah SDIT Muhammadiyah Al Kautsar dan Wali kelas I, II, IV, dan V.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Triangulasi (Gabungan). Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang telah ada (Sugiyono 2012 :241). Dari hasil triangulasi tersebut peneliti mendapatkan temuan dan secara ringkas dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel daftar Hasil Temuan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar

Aspek	Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013	Pembelajaran pada Kurikulum KTSP
Pendekatan	Scientific (mengamati, menanya, mencoba, menyusun hipotesis, melakukan eksperimen, membuat jejaring)	Setiap mata pelajaran disesuaikan dengan pendekatan yang ada
Buku siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibuat dengan berdasarkan tema yang sesuai dengan KI dan KD yang relevan dengan SD/MI dan dibuat oleh Kemendikbud. 2. Pemilihan tema juga disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. 3. Pembuatan buku tematik berisikan gabungan mata pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. buku dibuat oleh percetakan tertentu, akan tetapi masih berpedoman dengan buatan pemerintah 2. Buku siswa dan buku guru dibuat mata pelajaran yang berdiri-sendiri
Implementasi	Pelaksanaan masih bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan dari pemerintah	Untuk semua kelas SD/MI
Silabus	Dari pemerintah akan tetapi boleh dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada	Guru membuat sendiri
RPP	Dari pemerintah sudah ada, akan tetapi boleh dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada	Guru membuat sendiri
Rapor	Dari pemerintah ada akan tetapi boleh dikembangkan sendiri selama tidak menyalahi aturan.	Format dibuat oleh pemerintah. Guru tinggal mengisi saja

Dari data temuan di lapangan, dapat peneliti jelaskan bahwa ada beberapa aspek yang menunjukkan beberapa perbedaan.

1. Aspek Pendekatan

Dari aspek tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific*. Pendekatan *Scientific* merupakan pendekatan dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menyusun hipotesis, melakukan eksperimen, membuat jejaring. Sedangkan di dalam pembelajaran dalam kurikulum KTSP pendekatan disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan.

2. Aspek Buku Pegangan

Dilihat dari aspek buku pegangan dalam pembelajaran tematik Integratif kurikulum 2013 dapat dijabarkan sebagai berikut. a) Dibuat dengan berdasarkan tema yang sesuai dengan KI dan KD yang relevan dengan SD/MI dan dibuat oleh Kemendikbud. b) Pemilihan tema juga disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. c) Pembuatan buku tematik berisikan gabungan mata pelajaran. Sedangkan buku pegangan dalam pembelajaran Kurikulum KTSP yaitu, a) buku biasanya dibuat oleh percetakan, akan tetapi masih berpedoman dengan buatan pemerintah. b) Buku siswa dan buku guru dibuat mata pelajaran yang berdiri sendiri-sendiri

3. Aspek Implementasi

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dilihat dari aspek implementasinya masih bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan dari pemerintah. sedangkan dalam kurikulum KTSP pendekatan berlaku untuk semua tingkatan kelas baik SD/MI dan sederajat.

4. Aspek Silabus

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 silabus berasal dari pemerintah akan tetapi guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan sendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Sedangkan dalam kurikulum KTSP, guru masih membuat sendiri.

5. Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 RPP berasal dari pemerintah akan tetapi guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sedangkan dalam kurikulum KTSP guru masih membuat RPP secara mandiri.

6. Aspek Rapor

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 format rapor berasal dari pemerintah akan tetapi boleh dikembangkan asalkan tidak menyalahi aturan format baku dari pemerintah. Sedangkan pada kurikulum KTSP format dari pemerintah dan guru tinggal mengisi saja.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Analisis Persiapan Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura yaitu *Pertama* Mengikuti Diklat dan Workshop. *kedua* Mempelajari buku pegangan guru. *ketiga* Mempelajari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. *keempat* Mempelajari isi RPP. *kelima* Mempelajari Silabus. *keenam* Mempelajari tahap pelaksanaan pembelajaran Tematik dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. 2. Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. *pertama* Dengan menggunakan Pendekatan *scientific*. pendekatan ilmiah dengan urutan sebagai berikut mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 memuat 3 ranah yaitu: ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. *kedua* Tahap-tahap dalam pembelajaran Tematik antara lain a) Pendahuluan, yaitu tahapan dimana terdapat penggalian informasi *brainstorming*. *Brainstorming* merupakan langkah yang dilakukan oleh guru untuk menggali informasi kepada siswa sampai sejauh mana siswa mengetahui informasi yang akan dibelajarkan oleh guru. b) Kegiatan Inti. Dalam kegiatan inti terjadi kegiatan belajar mengajar. Kegiatan inti ini, terdapat banyak proses, proses yang dimaksud adalah proses ilmiah. Proses ilmiah ini meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring. c) Penutup, dalam kegiatan

ini terdapat penyimpulan materi, penguatan materi, refleksi dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru. 3. Analisis Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar. Terdapat dua bentuk Evaluasi yang dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. *pertama* Monev Internal. Monitoring dan evaluasi internal dilakukan oleh guru yang mengajar kelas yang melaksanakan pembelajaran tematik, bagian kurikulum, dan kepala sekolah. Guru yang terlibat dalam monev ini adalah guru kelas. Guru kelas tersebut adalah guru kelas I, guru kelas II, guru kelas IV, dan guru kelas V. Dalam monev internal ini guru saling tukar pikiran apabila menemui masalah saat implementasi Kurikulum 2013. Monev internal ini dilakukan apabila dirasa perlu dilakukan atau bersifat incidental. *Kedua*, Monev Eksternal dilakukan oleh pihak dari luar lingkup sekolah. Pihak yang dimaksud disini adalah pengawas, UPTD kecamatan Kartasura, PDM, dan komite Sekolah. Dalam monev eksternal ini jadwal pelaksanaannya tidak tentu, karena monev dilakukan apabila terjadi kebijakan yang berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, Mochtar. 2006. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI)
- Creswell, J.W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rubiyanto, Rubino. 2013. *Penelitian Pendidikan*. UMS: MUP.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional